



PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERSOSIALISASI, MINAT BAKAT DAN CEGAH *BULLY* TERHADAP SISWA DI SDN 011 BONTANG SELATAN

Daffa' Ar Rasyid⁽¹⁾, Rahman Amrullah Suwaidi⁽²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi e-mail: arrayidd68@gmail.com¹, rahman.suwaidi@gmail.com²

Abstract. Education is something that is important in improving the quality of human resources in a country to create an advanced nation because in essence education is a process to improve one's personality to become a person who is knowledgeable and has character. The emergence of problems regarding the lack of stimulus for increasing students from an early age in interests and talents as well as the rampant cases of violence that occurred in Indonesian education led to ongoing polemics. The eradication of a sense of solidarity as a result of violence and lack of knowledge regarding the interests of the talents possessed has a long-lasting side effect on the sustainability of the ecosystem for the next generation of youth. Therefore, assistance is needed in creating the character of the younger generation which starts early to raise awareness in acting, expressing, and behaving with the mentoring process at Elementary 011 South Bontang, East Kalimantan.

Keywords: Education, Talent Interest, Violence, Young Generation.

Abstrak. Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam meningkatkan mutu SDM pada suatu negara untuk mewujudkan bangsa yang maju karena pada hakekatnya pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter. Timbulnya permasalahan terhadap kurangnya stimulus terhadap peningkatan siswa sejak dini dalam minat dan bakat serta maraknya kasus kekerasan yang terjadi pada pendidikan Indonesia memunculkan polemik yang berkelanjutan. Pengingkisan rasa solidaritas akibat dari kekerasan dan kurangnya pengetahuan atas minat bakat yang dimiliki berdampak efek samping yang berkepanjangan bagi keberlangsungan ekosistem generasi muda selanjutnya. Oleh sebab itu, perlunya pendampingan dalam menciptakan karakter generasi muda yang dimulai sejak dini untuk memunculkan kesadaran dalam bertindak, berekspresi dan berperilaku dengan proses pendampingan di SDN 011 Bontang Selatan, Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Pendidikan, Minat Bakat, Kekerasan, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju, karena pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter (Anggraini, Utami, and Rahma 2020). Pendidikan sangat penting apabila berbasis dengan minat dan bakat. Pada zaman sekarang ini kecerdasan intelektual bukanlah menjadi satu-satunya tolak ukur keberhasilan seseorang pada dunia kerja nantinya. Sehingga diperlukannya peserta didik untuk mengenal bakat dan minat yang dimilikinya. Karena bakat dan minat menjadi salah satu unsur psikologis peserta didik yang akan menjadi penentu dari keberhasilan Pendidikan.

Selain minat dan bakat, tindakan bullying menjadi topik penting yang perlu diketahui oleh siswa siswi di lingkungan sekolah. *Bullying* atau perundungan merupakan perbuatan dengan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau kelompok baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga membuat seseorang merasa berada pada situasi tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa 2008). Perilaku *bullying* tidak terlepas dari yang keinginan seseorang/kelompok untuk mendapatkan kekuasaan dan menjadi seseorang/kelompok yang ditakuti di lingkungan sekolahnya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan/*bullying* yang per tahun mengalami peningkatan sekitar 30-60 kasus per tahunnya. Indonesia sempat menduduki peringkat kelima dalam kasus perundungan pada tahun 2018. Pada tahun 2021, KPAI mencatat terdapat 53 kasus anak korban dari *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus *bullying* di dunia maya (Yuli Saputra 2022). Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2022, kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah mengalami peningkatan menjadi 81 kasus. Sebaliknya, untuk kasus *bullying* yang terjadi di dunia maya mengalami penurunan menjadi 18 kasus. Sedangkan menurut data dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) anak dan remaja di Indonesia mengalami intimidasi sebesar 15%, dikucilkan sebesar 15%, direndahkan sebesar 22 %, ancaman sebesar 14 %, kekerasan fisik sebesar 18 % dan mendapatkan gossip buruk sebesar 20% (Syarifah 2022).

Kebijakan sekolah menjadi salah satu dari penyebab terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Kebijakan sekolah dapat mempengaruhi kegiatan, tingkah laku, serta interaksi siswa di sekolah. Pelaku *bullying* biasanya berusaha untuk mengontrol lingkungan dengan melakukan tindakan *bullying*. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* dapat mengancam seluruh pihak yang terlibat, baik korban yang mengalami, pelaku, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, bahkan lingkungan sekolah. *Bullying* dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental pada korban yang mengalami *bullying*. Pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kota Bontang yang bekerjasama dengan Sekolah Dasar Negeri 11 Bontang Selatan. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar dikarenakan perlunya siswa untuk lebih mengenal bakat dan minat yang dimilikinya sejak dini untuk mengetahui kemampuan diri sejak dini, mengisi waktu luang, dan merencanakan masa depan serta dilakukannya pendampingan mengenai *bullying* yang sangat rentan terjadi pada usia dini. Perundungan yang dilakukan sejak dini biasanya bertujuan untuk mencari perhatian dari orang tua, teman sekolah, maupun guru. Sehingga diperlukannya untuk memberikan pendampingan sejak dini agar anak-anak dapat menghindari perilaku *bullying*

METODE

Kegiatan pendampingan pentingnya minat bakat siswa dan sekolah bebas *bullying* yang dilakukan pada 18 s.d. 20 April 2023 di Sekolah Dasar Negeri 11 Bontang Selatan. Pendampingan ini dilakukan secara langsung khususnya kepada siswa siswi kelas 4 dengan beberapa metode yang digunakan, yaitu:

- 1) Metode pendampingan mengenai pentingnya minat bakat siswa dan sekolah bebas *bullying*

Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini membahas tentang pentingnya mengenali minat dan bakat sejak dini, pendampingan ini juga membahas tentang bahaya *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung dengan siswa siswi kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 11 dengan melakukan penyampaian materi yang dilakukan secara langsung.

2) Berdiskusi dan tanya jawab

Metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan pada kegiatan pendampingan ini memberikan kesempatan bagi siswa siswi kelas 4 SD untuk berpartisipasi sehingga terjadi komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dapat membuat siswa siswi menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan minat dan bakat serta *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan di Sekolah Dasar Negeri 11 Bontang Selatan khususnya bagi siswa siswi kelas 4, diketahui masih banyak yang belum menyadari tentang pentingnya untuk mengetahui minat dan bakat sejak dini. Selain itu, siswa siswi juga masih banyak yang belum mengetahui tentang dampak bahaya dari tindakan *bullying*. Padahal seperti yang diketahui bahwa tindakan *bullying* terdapat risiko tinggi terjadi pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Bontang Selatan dapat memberikan pemahaman kepada siswa siswi mengenai pentingnya minat bakat siswa dan sekolah bebas *bullying*. Kegiatan ini meningkatkan tingkat pengetahuan siswa siswi tentang bahaya dari *bullying*.

Secara *terminology* menurut Ken Rigby (Ariesto 2009) *bullying* adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”. *Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut (Coloroso 2003), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik menjadi jenis *bullying* yang paling kelihatan dan paling mudah untuk diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik di antaranya yaitu memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, dll hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

b. Bullying Verbal

Kekerasan verbal merupakan bentuk penindasan yang paling sering dilakukan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat dilakukan dengan cara berbisik didepan orang yang ditindas maupun dengan cara diteriakkan di tempat terbuka. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal juga dapat dilakukan dengan merampas uang jajan atau barang-barang, chat yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. Bullying Relasional

Jenis bullying ini paling sulit untuk dideteksi. Penindasan relasional merupakan pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. Cyber bullying

Jenis bullying ini dapat dibilang masih baru karena dengan berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Jenis bullying ini dilakukan dengan secara terus menerus korban mendapatkan pesan negatif dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Selain materi tentang *bullying*, siswa siswi juga mendapatkan pendampingan tentang pengetahuan minat dan bakat. Minat merupakan rasa tertarik atau kesenangan terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya. Sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak kecil. Bakat sendiri dibagi menjadi bakat umum dan bakat khusus.

a. Bakat umum

Bakat umum merupakan kemampuan yang secara umum dimiliki oleh setiap orang, seperti bakat berbicara, berjalan dan bergerak.

b. Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu secara khusus. Bakat khusus terbagi menjadi bakat verbal, bakat numerikal, bakat skolastik, bakat abstrak, bakat mekanik, bakat relasi ruang (spasial), bakat kecepatan ketelitian klerikal, dan bakat Bahasa (linguistik).

Menurut Tampubolon dalam (Hariyani 2014) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Secara umum, minat dan bakat terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu minat vokasional dan minat avokasional.

1. Minat Vokasional

Minat vokasional merupakan minat terhadap bidang-bidang pekerjaan. Minat vokasional dibagi menjadi minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik.

2. Minat Avokasional

Minat avokasional merupakan minat terhadap suatu hal yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan atau dilakukan atas dasar hobi. Beberapa contoh minat avokasional, yaitu petualang, hiburan, apresiasi, dan ketelitian.



Gambar 1. Pendampingan Terhadap Siswa SDN 011 Bontang Selatan Oleh Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur



Gambar 2. Proses Pemberian Materi & Pengajaran Oleh Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai bullying dan minat bakat di kalangan siswa siwi. Dalam kegiatan ini siswa siswi sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan yang dilaksanakan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi mengenai pentingnya minat bakat siswa dan sekolah bebas bullying. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan siswa siswi kelas 4 dapat menjauhi Tindakan bullying dan lebih memperhatikan minat bakat sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 11 Bontang Selatan masih banyak belum mengenal mengenai minat dan bakat yang dimiliki serta bahaya dari *bullying*. Oleh karena itu, dilakukannya pendampingan ini juga dapat memberikan kesadaran dan menjadi pencegahan bagi para siswa siswi untuk melakukan tindakan *bullying*. Setelah dilakukannya pendampingan ini, diharapkan siswa siswi lebih sadar akan bahaya dari bullying dan pentingnya mengenal minat dan bakat sejak dini. Pentingnya mengenal minat dan bakat sejak dini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri siswa agar lebih peduli tentang tingkat perkembangan diri mereka. Dengan adanya kesadaran tersebut akan menimbulkan rangsangan terhadap individu siswa untuk berkembang secara progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. 2020. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Islamika* 2(1):161–69.
- Ariesto, Asdrian. 2009. "Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program Di Sekolah." *Universitas Indonesia*.
- Coloroso, Barbara. 2003. "The Bully, the Bullied and the Bystander: Breaking the Cycle of Violence." *Srsd119. Ca*.
- Hariyani, Tuti. 2014. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Bkkbn Kabupaten Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 3(2):144–52.
- Sejiwa, Tim. 2008. "Bullying: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan." *Jakarta: Grasindo*.
- Syarifah. 2022. "Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying Pada Anak Dan Remaja." *Chat News*. Retrieved (<https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>).
- Yuli Saputra. 2022. "Perundungan, Gim, Dan Tantangan Viral - 'Sekolah Masih Tergagap-Gagap Menghadapi Kasus Bully.'" *BBC News*. Retrieved ([https://www.bbc.com/indonesia/articles/czkdgve3840o#:~:text=Namun meski telah banyak program,sekolah meningkat menjadi 81 kasus.](https://www.bbc.com/indonesia/articles/czkdgve3840o#:~:text=Namun%20meski%20telah%20banyak%20program,sekolah%20meningkat%20menjadi%2081%20kasus.)).